

Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP IT Baithul Anshor Cibeureum

Implementation Learning Tahfidz Al-Quran In Smp It Baithul Anshor Cibeureum

¹Maulana Fajar Mumin, ²Adliyah Ali, ³A.M. Rasyid

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹maulanafajminmumin@gmail.com, ²umiadlyah@gmail.com, ³mujahidrasyyid876@yahoo.com,

Abstract. The Qur'an is a book that is revealed by Allah SWT to Prophet Muhammad SAW to be the guideline of human life. To make the Qur'an a living guide in daily activities, Surely one must understand what it is the Qur'an. In the process of understanding the Qur'an can be done in various ways, one of them is by memorizing the Qur'an. The method used in this research is using descriptive analytic method with qualitative approach. The results of this study are planning, implementation and evaluation. The tahfidz program planning at SMP IT Baithul Anshor includes the attendance list of students and teachers, the creation of learning groups to memorize Al-Quran, tahfidz test schedule, memorization cards of Al-Quran and value of memorizing Al-Quran. Implementation of learning memorization conducted at SMP IT Baithul Anshor is starting at 05.00 s / d 06.30 WIB. Implementation of learning tahfidz this method using talaqi. Implementation of tahfidz program at SMP IT Baithul Anshor is divided into two major groups namely men and women, then divided into smaller groups in which there are seven students and one teacher. Then the evaluation process, the evaluation is divided into two stages, namely the evaluation every day and evaluation semester. Evaluation every day is done by the way at the beginning of the process, every tahfidz learning at start of all students read out the letter as instructed by one of the teachers together. Evaluation of semester tahfidz conducted semester evaluation is done by teacher giving instruction to students to read certain letters according to the number of memorization that is owned by students.

Keywords : Implementation, Learning, Tahfidz Al-Quran.

Abstrak. Al-Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia. Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kegiatan keseharian, tentunya seseorang harus memahami apa itu Al-Qur'an. Dalam proses memahami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan program tahfidz di SMP IT Baithul Anshor ini meliputi daftar hadir siswa dan guru, pembuatan kelompok belajar menghafal Al-Quran, jadwal ujian tahfidz, kartu setoran hafalan Al-Quran dan nilai ujian hafalan Al-Quran. Pelaksanaan pembelajaran menghafal yang dilaksanakan di SMP IT Baithul Anshor ini di mulai pada pukul 05.00 s/d 06.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini menggunakan metode *talaqi*. Pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Baithul Anshor dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu ikhwan dan akhwat kemudian dibagi lagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdapat tujuh siswa dan satu guru. Kemudian proses evaluasi, evaluasi terbagi kedalam dua tahap yaitu evaluasi harian dan evaluasi semester. Evaluasi harian dilakukan dengan cara pada awal proses setiap pembelajaran tahfidz di mulai seluruh siswa membacakan surat sesuai dengan yang diperintahkan oleh salah seorang guru secara bersama-sama. Evaluasi tahfidz semesteran dilakukan evaluasi semester dilakukan dengan cara guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membacakan surat-surat tertentu sesuai dengan jumlah hafalan yang di miliki oleh siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Tahfidz Al-Quran.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir tanpa keraguan. (A. Zakaria 2011 : 5).

Al-Quran adalah pedoman bagi seluruh umat Islam, oleh karena itu wajib bagi

seluruh umat Islam untuk belajar Al-Quran, dalam belajar Al-Quran juga tidak lepas dari belajar cara membaca, menghafal, serta isi kandungannya. karena itu sudah menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena segala perilaku dan segala ilmu pengetahuan bersumber dari padanya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq:

- اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*”

Menghafal Al-Quran merupakan proses “belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan”. (Badudu, 1994 : 483) Menghafal juga dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima”. (Alwi 2002:604).

Perencanaan program tahfidz di SMP IT Baithul Anshor ini meliputi daftar absen siswa dan guru, pembuatan kelompok belajar tahfidz, jadwal ujian tahfidz, dan rapat ujian tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidz di sekolah di SMP IT Baithul Anshor yaitu dimulai dari hari senin sampai hari sabtu pada pukul 05.00 pagi S/d pukul 06.00. bada subuh pukul 05.00 WIB S/d 06.30 .

Evaluasi yang dilakukan untuk program tahfidz ini yaitu setiap setiap hari ketika anak selesai menghafal Al-Quran dan evaluasi di setiap permester. Bagi siswa yang rajin menghafal Al-Quran dan tuntas setiap 1 juz maka akan diberikan penghargaan.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMP IT baithul Anshor.

B. Landasan Teori

Menurut (Sanjaya, 2008:29). a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. c) Perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Adapun pelaksanaan bahwa pelaksanaan adalah proses memperaktekan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha diharapkan untuk merubah perubahan dalam praktek yang merupakan bagian dari guru dan siswa mempengaruhi. (Fullan dalam Abdul Majid 2014:6).

Evalusi tahfidz Al-Quran Menurut Sa’adullah, evaluasi menghafal Al-Qur’an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut : a) Mengulang sendiri, Yaitu melakukan pengulangan terhadap hafalan dengan cara sendiri. Adapun prosesnya bisa dilakukan setiap hari satu kali atau lebih. b) Mengulang bersama, Yaitu mengulang hafalan dengan dua teman atau lebih. Prosesnya adalah setiap orang mengulang materi hafalan yang akan dievaluasi secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lainnya mendengarkan. c) Takrir di Hadapan Guru, Yaitu mengulang materi

hafalan yang telah dihafal dengan cara menghadap satu persatu kehadiran seorang guru (pembimbing tahfizh).

Menurut W. Al-Hafidz, memberikan persyaratan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan menganggunya. 2) Niat yang ikhlas. 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran. 4) Istiqamah. 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. 6) Izin orang tua, wali atau suami. 7) Mampu membaca dengan baik. (Ahsin, 2005; 66).

menurut Ahsin W Al-Hafidz 1997: 59-60 yang mengemukakan bahwa: Waktu yang di anggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Quran adalah waktu sebelum fajar, waktu fajar hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah shalat, waktu di antara magrib isya.

Adapun strategi menghafal Al-Quran menurut Ahsin W Hafidz 1977: 72) Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri.

Dalam pembelajaran tahfidz tentunya tidak lepas dari metode, menurut Sa'adullah Al-Hafidz 2003:10). a) Metode *Tahfidz*: Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. b) *Bin-nazar* : Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* al-qur'an secara berulang-ulang. *Bin-nazar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. c) Metode *Takrir*: Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disimakkan kepada seorang guru atau instruktur. c) Metode *Talaqqi*: Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. d) Metode *Tasmi'*: Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada oranglain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil Penelitian

Pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMP IT Baithul Anshor, berdasarkan hasil telah mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMP IT Baithul Anshor yaitu menyiapkan daftar hadir siswa dan guru, pembagian waktu mengajar, daftar setoran hafalan, pembagian kelompok belajar, dan jadwal ujian tahfidz. Tujuan diadakanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu agar pembelajaran tahfidz bisa fokus dan terarah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an di SMP IT Baithul Anshor dilaksanakan selama lima hari yaitu dari mulai hari senin sampai hari jumat, sedangkan hari sabtu dan minggunya yaitu dipakai untuk kegiatan tahsin Al-Quran

Sebelum proses pelaksanaan tentunya harus di perhatikan dalam menghafal Al-Quran yaitu Harus benar cara membacanya b. Menguasai ilmu tajwid c. fasikh dari segi makhorijul hurufnya. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menghafal Al-Quran di SMP IT Baithul Anshor yaitu pukul 05.00 WIB s/d 06.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan setelah selesai melaksanakan shalat subuh ialah kegiatan menghafal dan

menyetorkan hafalan yang baru ia hafal. Pada kegiatan ini siswa di bagi kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari tujuh orang siswa di pimpin oleh satu orang Ustadz. Setelah mereka hafal barulah siswa menyetorkan hafalannya sebanyak minimal setengah halaman atau sesuai dengan kemampuan yang di hafal siswa, beserta megulang hafalan lama yang telah di hafalnya kepada ustadz satu persatu secara bergantian. Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal ini yitu menggunakan metode *talaqi*.

Proses evaluasi ada tahap yakni evaluasi harian dan evaluasi semesteran. Evaluasi harian dilakukan dengan cara pada awal proses setiap pembelajaran tahfidz di mulai seluruh siswa membacakan surat sesuai dengan yang diperintahkan oleh salah seorang guru secara bersama-sama, kemudian setelah itu siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Adapun proses penilaiannya dilakukan pada saat siwa menyetorkan hafalannya keguru. Adapun evaluasi semester dilakukan dengan cara guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membacakan surat-surat tertentu sesuai dengan jumlah hafalan yang di miliki oleh siswa.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMP IT BAithul Anshor yaitu menyiapkan daftar hadir siswa dan guru, pembagian waktu mengajar, daftar setoran hafalan, pembagian kelompok belajar, dan jadwal ujian tahfidz. Tujuan diadakanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu agar pembelajaran tahfidz bisa fokus dan tearah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sependapat (Sanjaya, 2008:29). *a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. c) Perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.*

Sebelum proses pelaksanaan tentunya harus di perhatikan dalam menghafal Al-Quran yaitu Harus benar cara membacanya b. Menguasai ilmu tajwid c.fasikh dari segi makhori jul hurufnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz mengenai syarat pengafal Al-Qur'an bahwa: *Persyaratan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan menganggunya. 2) Niat yang ikhlas. 3) Memiliki keteguhan dan kesabara.4) Istiqamah.5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. 6) Izin orang tua, wali atau suami.7) Mampu membaca dengan baik.*

Waktu pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran di SMP IT Baithul Anshor yaitu pukul 05.00 WIB s/d 06.30 WIB. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan W Ahsin Al Hafidz yang mengemukakan bahwa:

Waktu yang di anggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Quran adalah waktu sebelum fajar, waktu fajar hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah shalat, waktu di antara magrib isya. (Ahsin W Al-Hafidz 59-60).

Kegiatan yang dilakukan setelah selesai melaksanakan shalat subuh ialah kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan yang baru ia hafal. Pada kegiatan ini siswa di bagi kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari tujuh orang siswa di pimpin oleh satu orang Ustadz. Setelah mereka hafal barulah siswa

menyetorkan hafalannya sebanyak minimal setengah halaman atau sesuai dengan kemampuan yang di hafal siswa, beserta mengulang hafalan lama yang telah di hafalnya kepada ustadz satu persatu secara bergantian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan. (Ahsin,1997; 72) *Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri.* Metode yang di ajarkan tahfidz di SMP Baithul Anshor ini yaitu metode *talaqi*. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Sa'dullah al hafidz 2003: 10) *a) Metode Tahfidz: ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya. b) Bin-nazar : Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-qur'an secara berulang-ulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. c) Metode Takrir: Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disimakkan kepada seorang guru atau instruktur. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa. d) Metode Talaqqi: Metode talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfidz serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur. e) Metode Tasmi': Metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada oranglain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan tasmi' seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan hafalannya agar lebih berkonsentrasi.*

Evaluasi harian dilakukan dengan cara pada awal proses setiap pembelajaran tahfidz di mulai seluruh siswa membacakan surat sesuai dengan yang diperintahkan oleh salah seorang guru secara bersama-sama, kemudian setelah itu siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Adapun proses penilaiannya dilakukan pada saat siswa menyetorkan hafalannya ke guru, kemudian menilai dengan berbagai aspek seperti tajwid, makhoriul huruf, kelancaran dalam menghafal.

Hal ini sependapat dengan Menurut Sa'adullah, evaluasi menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut : *a) Takrir Sendiri (mengulang sendiri), Yaitu melakukan pengulangan terhadap hafalan dengan cara sendiri. Adapun prosesnya bisa dilakukan setiap hari satu kali atau lebih. b) Takrir Bersama (mengulang bersama), Yaitu mengulang hafalan dengan dua teman atau lebih. Prosesnya adalah setiap orang mengulang materi hafalan yang akan dievaluasi secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lainnya mendengarkan. c) Takrir di Hadapan Guru, Yaitu mengulang materi hafalan yang telah dihafal dengan cara menghadap satu persatu dihadapan seorang guru (pembimbing tahfizh).*

Adapun evaluasi semester dilakukan dengan cara guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membacakan surat-surat tertentu sesuai dengan jumlah hafalan yang di miliki oleh siswa. Adapun evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menghafal Al-Quran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahsin,1997; 72) *Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari*

seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri (Ahsin,1997; 72).

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa sebelum program dilaksanakan dilakukan perencanaan seperti menyusun jadwal pembelajaran tahfidz, daftar absen guru dan siswa, pengelompokan pembelajaran tahfidz, pembuatan rapat dan penentuan ujian tahfidz. Adapun perencanaan program tahfidz yang dilakukan SMP IT Baithul Anshor mengacu pada program sekolah dan di sepakati oleh pihak yayasan. Perencanaan mengenai program tahfidz di susun oleh kepala tahfidz dan dibantu oleh guru-guru tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SMP IT Baithul Anshor dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dimana pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Baithul Anshar ini berlangsung selama lima hari yaitu dari hari senin sampai dengan hari jum'at yang dimulai pada pukul 06.00 sampai dengan 06.30. pada proses pembelajarannya yaitu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas tujuh siswa dan satu orang guru. Dimana pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya hafalan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Evaluasi pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SMP IT Baithul Anshar terbagi kedalam dua waktu, yaitu evaluasi harian dan evaluasi semesteran. Evaluasi harian dilakukan oleh guru pada saat siswa menyetorkan hafalan yang baru dihafalnya atau menyetorkan hafalan lamannya yang sudah di hafal dengan memberikan penilaian terhadap bacaan saat menghafal seperti makhorijul huruf, tajwid dan kelancaran saat menyetorkan hafalan. Adapun evaluasi semester ini dilakukan setelah berakhirnya ujian akhir sekolah, dimana setiap siswa dituntut oleh guru untuk membacakan beberapa surat sesuai dengan jumlah hafalan masing-masing secara perorangan di hadapan gurunya.

Daftar Pustaka

- Alwi, (2002). *Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahsin, W. A.-H. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahsin, W. A.-H. (1997). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Ptra.
- Sa'dullah. (2008). *9 Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya (2008). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prana Media
- Yahya A. A. (2003). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam As Ayafi'i.
- Zakaria. A, (2011). *Makna Kembali Kepada Al-Quran & As-Sunnah*, Garut : Ibn Azka Press.